

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Membaca dan Memahami Isi dan Struktur Teks Berita Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran atau yang dapat disingkat menjadi CP merupakan istilah pengganti KI dan KD dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas). Capaian pembelajaran (dalam buku Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F, 2022: 2) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase dan menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap fase perkembangan dan mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi.

Capaian pembelajaran dibuat dengan beberapa pembagian fase. Capaian pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk yaitu rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Berdasarkan peraturan kurikulum merdeka, capaian pembelajaran terbagi menjadi enam fase yang disesuaikan dengan jangka waktu sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik yaitu fase A, fase B, fase C, fase D, fase E, dan fase F.

Untuk jenjang SMP atau sederajat sendiri termasuk ke dalam fase D dan berlaku untuk kelas 7, 8 dan 9. Dengan demikian, capaian per elemen yaitu elemen menyimak, elemen membaca dan memirsa, elemen berbicara dan mempresentasikan serta elemen

menulis dari setiap jenjang kelas tidak terdapat perbedaan dan menjadi satu kesatuan. Namun, yang membedakannya yaitu dari materi ajar tiap kelas yang berbeda serta struktur kurikulum dan beban belajar yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas 7-8 serta kelompok kelas 9. Alokasi waktu mata pelajaran pada kelas 7-8 dengan kelas 9 pun mengalami perbedaan yang cukup signifikan.

1) Capaian Umum

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

2) Capaian untuk setiap elemen

Tabel 2.1
Capaian per Elemen

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan,

	dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Berdasarkan tabel 2.1, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII peserta didik harus menguasai empat capaian elemen pembelajaran, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Capaian pembelajaran yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.2
Capaian Pembelajaran

Membaca dan Memirsa	<p>Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.</p>
----------------------------	---

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran (dalam Aditomo, 2021: 18) adalah jabaran kompetensi yang dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang diteliti oleh penulis yaitu:

1. peserta didik memahami unsur-unsur dalam teks berita,
2. peserta didik memahami struktur teks berita.

c. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan turunan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran yang memenuhi ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran tersebut. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (dalam

Aditomo, 2022: 32) merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. KKTP memiliki fungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran serta mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Berikut ini merupakan KKTP berdasarkan tujuan pembelajaran.

Tabel 2.3
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

NO	DESKRIPSI CP	INTERVAL			
		Perlu Bimbingan (0-69)	Cukup (70-79)	Baik (80-89)	Sangat Baik (90-100)
1	<p>Bab IV: Aksi Nyata para Pelindung Bumi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan unsur <i>what</i> (apa) pada teks berita yang dibaca. 2. Peserta didik mampu menjelaskan unsur <i>where</i> (di mana) pada teks berita yang dibaca. 3. Peserta didik mampu menjelaskan unsur <i>when</i> (kapan) pada teks berita yang dibaca. 4. Peserta didik mampu menjelaskan unsur <i>who</i> (siapa) pada teks berita yang dibaca. 5. Peserta didik mampu menjelaskan unsur <i>why</i> 				

	(mengapa) pada teks berita yang dibaca.				
	6. Peserta didik mampu menjelaskan unsur <i>how</i> (bagaimana) pada teks berita yang dibaca.				
	7. Peserta didik mampu menjelaskan struktur judul berita pada teks berita yang dibaca.				
	8. Peserta didik mampu menjelaskan struktur teras berita (<i>lead</i>) pada teks berita yang dibaca.				
	9. Peserta didik mampu menjelaskan struktur tubuh berita (<i>body</i>) pada teks berita yang dibaca.				
	10. Peserta didik mampu menjelaskan struktur kaki berita pada teks berita yang dibaca.				

2. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan membaca akan berkembang apabila dilakukan pelatihan dan pembiasaan. Membaca merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan untuk memperoleh informasi dan memperluas ilmu pengetahuan yang berasal dari referensi-referensi yang memiliki mutu tinggi. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk

mendapatkan makna, isi serta informasi dari teks tulis, bukan hanya sekadar untuk mengartikan lambang tulis menjadi sebuah bentuk ujaran.

Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai definisi membaca. Tampubolon (2008: 6) menyatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitiflah yang bekerja. Membaca menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2013:7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.

Dechant (dalam Zuchidi, 2008:21) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses pemberian makna terhadap tulisan sesuai dengan maksud penulis. Dengan demikian membaca merupakan proses penerjemahan tulisan hingga menjadi sebuah makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Lado (dalam Tarigan, 2013: 9) menyatakan “Membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”.

Berdasarkan definisi membaca yang diutarakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekadar untuk mengartikan lambang-lambang menjadi bunyi melainkan sebagai proses pemahaman isi bacaan. Membaca merupakan sebuah kegiatan untuk memahami bahasa tulis melalui proses penerjemahan tulisan dan penalaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pengetahuan serta makna yang terkandung di dalam bacaan.

b. Tujuan Membaca

Berdasarkan definisi membaca yang diutarakan oleh beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca bukan hanya sekadar untuk mengartikan lambang-lambang menjadi bunyi. Membaca merupakan sebuah kegiatan untuk memahami bahasa tulis melalui proses penalaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pengetahuan serta makna yang terkandung di dalam bacaan. Waples (dalam Nurhadi, 2008:136) mengemukakan bahwa,

Tujuan membaca antara lain: mendapat alat tertentu (*instrumental effect*) yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis. Mendapat hasil yang berupa preptise (*prestige effect*) yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, mengerti pengalaman estetik yang sudah usang dan yang terakhir membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Tujuan utama menurut Tarigan (2013: 9) adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi serta memahami makna dari bacaan. Tarigan (2013: 9-11) menambahkan terdapat 7 tujuan membaca yaitu (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for me ideas*), (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca *inferensi* (*reading for inference*), (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), (6) membaca menilai membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*), dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tujuan dari membaca yakni: (1) membaca dipergunakan sebagai sarana, (2) menginginkan sebuah hasil yaitu sebuah perbedaan atau kelebihan yang dimiliki setelah membaca dibandingkan yang tidak membaca, (3) memperkuat kepribadian dari sesuatu yang telah dibaca, (4) mengetahui sejarah dari membaca, dan (5) mengetahui solusi dari masalah tertentu melalui membaca.

3. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Menulis berita harus berdasarkan dengan peristiwa, kejadian yang didukung oleh data yang dirangkai dengan data, bukan hanya sekadar menulis ide, gagasan atau informasi secara umum.

Menurut Suhandang (2004:103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di alam semesta ini, yang terjadi pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak.

Menurut Harahap (2006:4) berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, dan berguna yang dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio, dan TV. Berita pada dasarnya adalah fakta-fakta yang disusun oleh wartawan sedemikian rupa sehingga menarik, tetapi tanpa membaurkan pandangan atau perasaannya sendiri ke dalamnya. (Tampubolon, 2008: 198).

Munshy (2012: 96) mengatakan kata berita yang dalam bahasa Inggrisnya itu “*news*” bahasa Indonesia memiliki tiga padanannya yang sama-sama terpakai. Dan semua berasal dari bahasa asing juga, yaitu “berita” dari bahasa Belanda “*bericht*”, “warta” dari bahasa Sanskerta “*wrta*” dan “kabar” dari bahasa Arab “khabar”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar atau berdasarkan fakta, pendapat yang aktual, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak.

b. Unsur-unsur Berita

Dalam menulis teks berita kita harus memerhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam kepenulisan teks berita. Teks berita harus memuat unsur-unsur agar dapat menjadi satu kesatuan teks berita yang utuh.

Harahap (2006:28) mengemukakan enam unsur dalam berita, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) peristiwa terjadi. Hal ini sejalan dengan penuturan Suhandang (2010: 122-124) bahwa ada enam unsur berita, yaitu: (1) apa yang terjadi (*what*); (2) siapa yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan (*who*); (3) kapan peristiwa itu terjadi (*when*); (4) di mana peristiwa itu terjadi (*where*); (5) mengapa peristiwa itu terjadi (*why*); (6) bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi (*how*). Dalam bahasa Inggris unsur berita biasa disebut dengan 5W + 1H.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita mengandung unsur yang dalam bahasa Indonesia disingkat ADIKSIMBA (apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa pelaku dalam berita, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi) yang sangat populer dengan sebutan 5W + 1 H. Berikut penjelasan lebih lengkap dari unsur-unsur tersebut.

- 1) *What* atau apa. Mengacu kepada peristiwa atau keadaan apa yang terjadi.
- 2) *Where* atau tempat. Mengacu kepada kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- 3) *When* atau kapan. Menunjukkan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi.
- 4) *Who* atau siapa. Menunjukkan tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh utama dalam berita adalah orang yang berperan penting dalam peristiwa.
- 5) *Why* atau mengapa. Yaitu pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa bisa terjadi. Pertanyaan ini bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya.
- 6) *How* atau bagaimana. Menunjukkan pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

c. Struktur Teks Berita

Teks berita yang baik harus memiliki struktur berita yang jelas dan lengkap. Menurut Kosasih (2018:74) penulisan berita secara terstruktur terdiri dari judul, teras (*lead*), tubuh berita (*body*), dan kaki berita. Berikut penjelasan lebih lengkap dari struktur teks berita tersebut.

1) Judul berita

Judul berita harus berisi fakta, dan tidak boleh ada opini, komentar atau ulasan. Judul berita harus singkat namun mengandung banyak keterangan dengan sedikit kata serta menarik, jujur dan objektif.

2) Teras berita (*lead*)

Teras merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata *lead*. Teras berita merupakan bagian pembuka dari berita yang berfungsi sebagai pokok berita atau bagian inti dari berita. Teras berita memiliki fungsi sebagai tema atau gagasan utama dari berita.

3) Tubuh berita (*body*)

Tubuh berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap atau keterangan lebih lanjut dari teras berita. Tubuh berita memiliki fungsi sebagai penjelas dari tema atau pokok berita.

4) Kaki berita

Kaki berita merupakan bagian akhir yang disampaikan dalam berita dan berisi kesimpulan atau penutup dari isi berita.

d. Langkah-Langkah Membaca Teks Berita

Dalam membaca teks berita terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah membaca berita menurut Nurhadi (2021: 50-51) sebagai berikut.

1) Prabaca

Sebelum membaca berita lakukanlah kegiatan berikut:

- a) dapatkan koran hari ini,
- b) ingat berita-berita yang terjadi kemarin,
- c) tanya dalam benak informasi mendesak apa yang anda inginkan titik,
- d) lakukan survei sekilas.

2) Saat baca

Saat membaca berita lakukanlah kegiatan berikut:

- a) bacalah judul berita dengan cermat,
- b) bacalah secara teliti bagian teras berita,
- c) bacalah dengan teliti isi beritanya,
- d) temukan masalah utama yang melatarbelakangi peristiwa yang diberitakan,
- e) ungkapkan fakta-fakta yang ada,
- f) ungkapkan bagaimana dan mengapa peristiwa itu bisa terjadi.

3) Pascabaca

Setelah membaca berita, lakukanlah kegiatan berikut:

- a) bandingkan isi berita itu dengan berita lain,
- b) nilailah keakuratan fakta yang diungkapkan,
- c) hubungkan peristiwa yang terjadi dengan peristiwa lain di masa lampau atau di tempat lain,
- d) prediksikan dampak yang terjadi atas peristiwa yang diberitakan.

4. Hakikat Membaca dan Memahami Isi dan Struktur Teks Berita

Membaca dan memahami informasi dalam teks berita yaitu memahami informasi atau isi teks berita dengan dapat menjelaskan isi teks berita sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita yang dibaca. Setelah peserta didik dapat memahami informasi dalam teks berita, maka peserta didik harus dapat mengidentifikasi struktur dalam teks berita yang dibaca. Peserta didik harus dapat menentukan apakah teks berita tersebut memenuhi struktur dari teks berita, yaitu terdapat judul, teras berita, tubuh berita, dan kaki berita. Berikut contoh dari hasil membaca dan memahami isi dan struktur teks berita.

Tabel 2.4

Contoh Teks Berita 1

Pratama Arhan Dikabarkan Bakal Berlabuh ke Klub Korea Selatan

Pratama Arhan dipastikan akan meninggalkan Tokyo Verdy. Ia bahkan dikabarkan sudah mendapatkan klub baru dan tinggal menunggu diresmikan. Lantas, ke mana Pratama Arhan akan berlabuh? Klub baru yang belum mau diungkapkan identitasnya itu disebut sudah memberikan kontrak buat Arhan.

Diduga klub tersebut adalah Suwon FC, klub Korea Selatan yang baru saja selamat dari degradasi ke K League 2 2024 lewat jalur playoff. Dusan tidak menjawab pertanyaan detikSport soal rumor Suwon FC. Di media sosial beredar foto Arhan yang ditemani Dusan menandatangani kontrak dengan background logo Suwon FC.

“Arhan sudah tidak akan bertahan di Tokyo Verdy. Kami mungkin umumkan dalam bulan ini destinasi baru Arhan, tapi kami sudah teken kontrak dengan tim,” kata Dusan kepada wartawan.

“Belum pasti Korea, belum pasti Jepang, tapi pasti luar negeri. Semoga ini akan jadi pilihan yang terbaik buat masa depan Arhan,” ujarnya menambahkan.

Adapun durasi kontrak Arhan bersama klub barunya adalah jangka pendek. Hal ini dipilih setelah apa yang terjadi di Tokyo Verdy.

“Kemarin kan permintaan Arhan adalah kontrak durasi 2 tahun (di Tokyo Verdy). Tapi habis 6 bulan ada pergantian pelatih,” tutur Dusan.

“Waktu itu saya sih jujur saja rekomendasi kita ganti tim. Tapi Arhan sangat senang dan merasa di sana berkembang,” ucapnya.

Adapun awal mula rumor Arhan gabung Suwon dihembuskan media Korea, Chosun, pada September lalu. Media tersebut menyebut Arhan sudah pasti ke Suwon saat kontraknya habis bersama Tokyo Verdy.

Sumber: <https://www.detik.com/jabar/sepakbola/d-7085874/pratama-arhan-dikabarkan-bakal-berlabuh-ke-klub-korea-selatan>.

Tabel 2.5

Hasil Identifikasi Unsur-Unsur Teks Berita 1

Unsur-Unsur Teks Berita	Bukti
<i>What</i> (Apa)	(Apa yang menjadi topik utama pada peristiwa tersebut?) Rumor kepindahan Arhan Pratama ke klub Korea Selatan.
<i>Where</i> (Di mana)	(Di mana kabar tersebut diungkap?) Di media sosial tepatnya media korea, Chosun.
<i>When</i> (Kapan)	(Kapan kabar tersebut diungkap?) Pada bulan September tahun 2023.
<i>Who</i> (Siapa)	(Siapa yang mengalami peristiwa tersebut?) Arhan Pratama.
<i>Why</i> (Mengapa)	(Mengapa hal tersebut terjadi?) Karena kontrak Arhan Pratama dengan Tokyo Verdy sudah habis
<i>How</i> (Bagaimana)	(Bagaimana peristiwa itu terjadi?) Hal ini berawal ketika kontrak Arhan Pratama dengan Tokyo Verdy yang berakhir setelah adanya pergantian pelatih pada tim Tokyo Verdy, kemudian terdapat rumor Arhan bergabung dengan klub Suwon FC yang dihembuskan media Korea, Chosun, pada September 2023. Dan diperkuat dengan tersebarnya foto Arhan yang ditemani Dusan menandatangani kontrak dengan background logo Suwon FC.

Tabel 2.6
Hasil Identifikasi Struktur Teks Berita 1

Struktur Teks Berita	Bukti
Judul Berita	Pratama Arhan Dikabarkan Bakal Berlabuh ke Klub Korea Selatan
Teras Berita (<i>Lead</i>)	Pratama Arhan dipastikan akan meninggalkan Tokyo Verdy. Ia bahkan dikabarkan sudah mendapatkan klub baru dan tinggal menunggu diresmikan. Lantas, ke mana Pratama Arhan akan berlabuh? Klub baru yang belum mau diungkapkan identitasnya itu disebut sudah memberikan kontrak buat Arhan.
Tubuh Berita (<i>Body</i>)	<p>Diduga klub tersebut adalah Suwon FC, klub Korea Selatan yang baru saja selamat dari degradasi ke K League 2 2024 lewat jalur playoff.</p> <p>Dusan tidak menjawab pertanyaan detikSport soal rumor Suwon FC. Di media sosial beredar foto Arhan yang ditemani Dusan menandatangani kontrak dengan background logo Suwon FC.</p> <p>“Arhan sudah tidak akan bertahan di Tokyo Verdy. Kami mungkin umumkan dalam bulan ini destinasi baru Arhan, tapi kami sudah teken kontrak dengan tim,” kata Dusan kepada wartawan.</p> <p>“Belum pasti Korea, belum pasti Jepang, tapi pasti luar negeri. Semoga ini akan jadi pilihan yang terbaik buat masa depan Arhan,” ujarnya menambahkan.</p> <p>Adapun durasi kontrak Arhan bersama klub barunya adalah jangka pendek. Hal ini dipilih setelah apa yang terjadi di Tokyo Verdy.</p> <p>“Kemarin kan permintaan Arhan adalah kontrak durasi 2 tahun (di Tokyo Verdy). Tapi habis 6 bulan ada pergantian pelatih,” tutur Dusan.</p> <p>“Waktu itu saya sih jujur saja rekomendasi kita ganti tim. Tapi Arhan sangat senang dan merasa di sana berkembang,” ucapnya.</p>
Kaki Berita	Adapun awal mula rumor Arhan gabung Suwon dihembuskan media Korea, Chosun, pada September lalu. Media tersebut

	menyebut Arhan sudah pasti ke Suwon saat kontraknya habis bersama Tokyo Verdy.
--	--

Tabel 2.7

Contoh Teks Berita 2

Petani Demak Bahagia, Harga Gabah Tertinggi Sentuh Rp 8.000 Per Kg

Sejumlah petani di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, mengaku senang, harga gabah tertinggi sentuh Rp 8.000 per kilogram (Kg). Kegembiraan ini salah satunya dirasakan Suyoto (57), petani asal Desa Kedungwaru Kidul, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Imbas kenaikan harga gabah ini, sawah garapannya dihargai tengkulak Rp 30 juta per bahu atau hektare.

Suyoto mengatakan, rata-rata petani di Desa Kedungwaru Kidul, menjual hasil tanam padi mereka dengan ditebas atau jual pohon per bidang sawah. “Tebasan tiga puluh (juta) paling murah, sebauh (bidang sawah),” katanya kepada Kompas.com, Minggu (28/1/2024).

Suyoto menyebut, ia memiliki beberapa bahu dengan ukuran masing-masing 6.500 meter per segi dan usia padi mencapai 90 hari atau siap panen. “Usia ditebaskan 90 (hari), rata-rata seperti itu,” ujarnya.

Kata dia, tahun ini para petani senang karena hasil tanam mereka dihargai cukup tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. “Tujuh belas, enam belas (juta) tahun kemarin. Paling mentok dua puluh juta (per bahu),” katanya.

“Ini mahal puol, ini sudah mentok mahalnya, kalau yang sudah-sudah paling Rp 550.000, Rp 450.000 (gabah per kwintal) ini sudah berlipat-lipat,” sambung dia.

Dihubungi terpisah, Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinperten Pangan Demak, Hery Wuryanta mengatakan, untuk saat ini harga gabah di Demak mengalami tren kenaikan dengan harga tertinggi Rp 8.000 per kg. Menurutnya, di setiap kecamatan harga gabah berbeda-beda. Salah satunya menyesuaikan kualitas gabah dan pengepul.

“Panen saat ini lumayan, harga laporan kemarin yang di Dempet itu Rp 7.800 - Rp 7.900 (per kg), ini berarti kalau ada laporan mungkin yang Rp 8.000 Karanganyar berarti ada tren,” ungkapnya.

Ia menyebut, tingginya harga gabah karena ini merupakan panen pertama dari MT1 setelah gabah di Demak sempat langka. Namun harga juga didukung kualitas gabah dan cuaca. “Memang kalau harga itu kan tergantung cuaca, kalau

petani bisa panen, tidak hujan, kemudian juga dia juga menggunakan kombin jadi bisa menghasilkan banyak harganya,” tukasnya.

Sumber: <https://regional.kompas.com/read/2024/01/28/122412678/petani-demak-bahagia-harga-gabah-tertinggi-sentuh-rp-8000-per-kg>.

Tabel 2.8

Hasil Identifikasi Unsur-Unsur Teks Berita 2

Unsur-Unsur Teks Berita	Bukti
<i>What</i> (Apa)	(Apa yang menjadi topik utama pada peristiwa tersebut?) Kebahagiaan petani di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, karena gabah tertinggi sentuh Rp 8.000 per kilogram (Kg).
<i>Where</i> (Di mana)	(Di mana yang merasakan kegembiraan karena gabah tertinggi sentuh Rp 8.000 per kilogram (Kg)?) Di Desa Kedungwaru Kidul, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak.
<i>When</i> (Kapan)	(Kapan Sutoyo mengungkapkan bahwa rata-rata petani di Desa Kedungwaru Kidul, menjual hasil tanam padi mereka dengan ditebas atau jual pohon per bidang sawah?) Pada hari Minggu tanggal 28 Januari 2024.
<i>Who</i> (Siapa)	(Siapa Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinperten Pangan Demak?) Hery Wuryanta
<i>Why</i> (Mengapa)	(Mengapa harga gabah di Demak sentuh Rp 8.000 per kilogram?) Karena merupakan panen pertama dari MT1 setelah gabah di Demak sempat langka.
<i>How</i> (Bagaimana)	(Bagaimana harga gabah di Demak?) Harga gabah berdasarkan laporan di Dempet sekitar Rp 7.800 - Rp 7.900 (per kg), serta laporan Rp 8.000 di Karanganyar.

Tabel 2.9
Hasil Identifikasi Struktur Teks Berita 2

Struktur Teks Berita	Bukti
Judul Berita	Petani Demak Bahagia, Harga Gabah Tertinggi Sentuh Rp 8.000 Per Kg
Teras Berita (<i>Lead</i>)	Sejumlah petani di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, mengaku senang, harga gabah tertinggi sentuh Rp 8.000 per kilogram (Kg). Kegembiraan ini salah satunya dirasakan Suyoto (57), petani asal Desa Kedungwaru Kidul, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. Imbas kenaikan harga gabah ini, sawah garapannya dihargai tengkulak Rp 30 juta per bahu atau hektare.
Tubuh Berita (<i>Body</i>)	<p>Suyoto mengatakan, rata-rata petani di Desa Kedungwaru Kidul, menjual hasil tanam padi mereka dengan ditebas atau jual pohon per bidang sawah. “Tebasan tiga puluh (juta) paling murah, sebau (bidang sawah),” katanya kepada Kompas.com, Minggu (28/1/2024).</p> <p>Suyoto menyebut, ia memiliki beberapa bahu dengan ukuran masing-masing 6.500 meter per segi dan usia padi mencapai 90 hari atau siap panen. “Usia ditebaskan 90 (hari), rata-rata seperti itu,” ujarnya.</p> <p>Kata dia, tahun ini para petani senang karena hasil tanam mereka dihargai cukup tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. “Tujuh belas, enam belas (juta) tahun kemarin. Paling mentok dua puluh juta (per bahu),” katanya.</p> <p>“Ini mahal puol, ini sudah mentok mahalnyanya, kalau yang sudah-sudah paling Rp 550.000, Rp 450.000 (gabah per kwintal) ini sudah berlipat-lipat,” sambung dia.</p> <p>Dihubungi terpisah, Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinperten Pangan Demak, Hery Wuryanta mengatakan, untuk saat ini harga gabah di Demak mengalami tren kenaikan dengan harga tertinggi Rp 8.000 per kg. Menurutnya, di setiap kecamatan harga gabah berbeda-beda. Salah satunya menyesuaikan kualitas gabah dan pengepul.</p> <p>“Panen saat ini lumayan, harga laporan kemarin yang di Dempet itu Rp 7.800 - Rp 7.900 (per kg), ini berarti kalau ada laporan</p>

	mungkin yang Rp 8.000 Karanganyar berarti ada tren,” ungkapnya.
Kaki Berita	Ia menyebut, tingginya harga gabah karena ini merupakan panen pertama dari MT1 setelah gabah di Demak sempat langka. Namun harga juga didukung kualitas gabah dan cuaca. “Memang kalau harga itu kan tergantung cuaca, kalau petani bisa panen, tidak hujan, kemudian juga dia juga menggunakan kombin jadi bisa menghasilkan banyak harganya,” tukasnya.

5. Hakikat Strategi Membaca *Question-Answer Relationship* (QAR)

a. Pengertian Strategi Membaca *Question-Answer Relationship* (QAR)

Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) merupakan strategi yang memaparkan keterkaitan antara soal dan jawaban dengan teks bacaan. menurut Raphael (dalam Ruddel, 2005: 372) adalah sebuah rancangan kegiatan di mana peserta didik mengategorikan pertanyaan pemahaman sesuai dengan bagaimana dan dari apa sumber pertanyaan terjawab. Program QAR yang asli didasarkan pada taksonomi pertanyaan Pearson dan Johnson (1978). Pencipta taksonomi ini mengusulkan agar pertanyaan tidak diidentifikasi secara terpisah, tetapi lebih kepada hubungan antara teks yang dibaca dan latar belakang pengetahuan pembaca. Strategi ini dirancang sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengetahui hubungan antara jawaban dan pertanyaan secara langsung melalui tipe-tipe pertanyaan. Strategi QAR membantu peserta didik untuk mempertimbangkan informasi yang diperoleh dari teks atau latar belakang pengetahuan mereka sendiri.

Strategi ini bertujuan untuk menguraikan proses berpikir peserta didik. Strategi ini mengembangkan kemampuan metakognitif peserta didik untuk memahami berbagai

jenis pertanyaan dan hubungan antara pertanyaan dan jawaban. Di sinilah perbedaan antara QAR dengan pertanyaan dan jawaban konvensional yang sering digunakan dalam tes membaca. Preszler (2006: 32) menjelaskan bahwa strategi ini dapat menjadi strategi membaca yang banyak digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik dan tidak hanya digunakan sebagai alat tes tetapi juga sebagai media untuk memonitor pemahaman peserta didik. Strategi ini membantu peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai jenis pertanyaan dan mengenali bagaimana pertanyaan dan jawaban saling berhubungan satu sama lain.

Raphael (dalam Wiesendanger, 2001: 108) tujuan dari strategi QAR adalah untuk mengajar peserta didik agar fokus pada makna dalam konteks. Strategi QAR dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan secara sistematis. Wiesendanger (2001: 108) mengungkapkan terdapat tiga tingkatan pertanyaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Teks Eksplisit "*right there*" (ada dalam teks): pada tingkatan ini jawaban dari pertanyaan dapat ditemukan di dalam teks bacaan. Jenis pertanyaan ini memiliki level pertanyaan pada tingkat literal.
- 2) Teks Implisit "*think and search*" (berpikir dan mencari): pada tingkatan ini jawaban pertanyaan dapat ditemukan dalam teks bacaan namun memiliki level berpikir yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertama. Jenis pertanyaan ini memiliki level pertanyaan pada tingkat inferensial.

- 3) Informasi bacaan dan pengetahuan pembaca “*on my own*”: pada tingkatan pertanyaan ini menuntut peserta didik untuk berpikir mengenai apa yang telah diketahui dari hasil membaca serta dari pengalaman atau pengetahuan sebelumnya untuk merumuskan sebuah jawaban. Jenis pertanyaan ini memiliki level pertanyaan tingkat aplikasi dan evaluasi.

b. Langkah-Langkah Strategi Membaca *Question-Answer Relationship* (QAR)

Dalam strategi membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Menurut Wiesendanger (2001: 110) langkah-langkah yang digunakan dalam strategi membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) yaitu sebagai berikut.

- 1) Perkenalkan peserta didik pada tuntutan tugas yang dibuat oleh berbagai jenis pertanyaan:
 - a) Teks eksplisit “*right there*”. Jawaban atas pertanyaan tersebut langsung tertuang dalam materi. Unsur teks berita yang termasuk ke dalam tingkatan ini adalah unsur *what* (apa), *when* (kapan), *where* (di mana) dan *who* (siapa).
 - b) Teks tersirat “*think and search*” Jawabannya tersirat oleh penulis namun tidak dinyatakan secara langsung. Unsur teks berita yang termasuk ke dalam tingkatan ini adalah unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).
 - c) Informasi bacaan dan pengetahuan pembaca “*on my own*”. Jawabannya didukung oleh informasi sebelumnya yang diperoleh pembaca atau dikuatkan dengan membaca informasi tambahan yang tidak ditemukan dalam bagian tersebut. Pada

tingkatan ini jawaban tidak akan ditemukan dalam teks, dan jawaban akan berhubungan dengan pengalaman pembaca di sekitarnya atau bacaan yang pernah ia baca sebelumnya.

- 2) Berikan peserta didik tiga tahap latihan:
 - a) Berikan peserta didik satu bagian untuk dibaca dengan pertanyaan yang jawabannya dan QAR nya diidentifikasi.
 - b) Berikan peserta didik bagian, pertanyaan, dan tanggapan terhadap pertanyaan dan mintalah peserta didik membuat QAR untuk masing-masing pertanyaan.
 - c) Mintalah peserta didik membaca dan menentukan QAR untuk masing-masing dan menjawabnya (kerja kelompok).
- 3) Berikan peserta didik tinjauan dan praktik terbimbing lebih lanjut saat mereka membaca bagian yang sedikit lebih panjang. Penting untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan meminta mereka membenarkan jawaban mereka (kerja kelompok).
- 4) Perpanjang bagiannya. Pastikan peserta didik mengerjakan langkah ini secara individu.
- 5) Instruksikan peserta didik untuk menggunakan materi tambahan yang tersedia di kelas untuk mengerjakan QAR mereka.

Tompkins (2010: 452) menjabarkan strategi QAR menjadi lima langkah, yaitu sebagai berikut.

1) Membaca pertanyaan

Peserta didik membaca pertanyaan untuk pertama kalinya sebelum mereka membaca teks. Hal ini akan memberikan peserta didik ide atau gambaran tentang apa yang harus dipikirkan dan dicari ketika membaca.

2) Memahami tingkatan pertanyaan QAR

Peserta didik diwajibkan memahami tentang level pemikiran yang terdapat dalam pertanyaan serta level berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut, disesuaikan dengan tingkatan/level pertanyaan dalam strategi QAR. Tiga tingkatan pertanyaan QAR ini yaitu teks eksplisit, teks implisit dan on my own memiliki keterkaitan satu sama lain. Peserta didik harus menghubungkan setiap pertanyaan harus dengan jawaban dalam bacaan dan pengalaman peserta didik.

3) Membaca teks bacaan

Peserta didik membaca teks bacaan dengan seksama, dan disertai dengan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibaca sebelumnya dengan disesuaikan tingkatan/level pertanyaan.

4) Menjawab pertanyaan

Peserta didik kembali membaca pertanyaan. Peserta didik menentukan di mana dapat memperoleh jawaban sesuai tingkatan QAR dan menulis jawabannya.

5) Berbagi jawaban

Peserta didik akan berbagi hasil jawaban dan mendiskusikan jawaban mereka dengan seluruh kelas.

Langkah-langkah strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) menurut Tompkins apabila diintegrasikan dengan langkah membaca teks berita maka akan terbagi menjadi 3 bagian yaitu pra baca, saat baca/proses baca, dan pasca baca. Pra baca akan meliputi langkah membaca pertanyaan, dan memahami tingkat pertanyaan QAR, proses baca akan meliputi langkah membaca teks bacaan, serta pasca baca akan meliputi langkah menjawab pertanyaan dan berbagi jawaban.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Membaca *Question-Answer Relationship* (QAR)

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) dalam pembelajaran (Raphael and Au, 2005:206-221) yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelebihan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR):
 - a) secara eksplisit menunjukkan hubungan antara pertanyaan dan jawaban,
 - b) mengategorikan berbagai tingkat dan jenis pertanyaan,
 - c) membantu peserta didik untuk menganalisis, memahami, dan menanggapi konsep teks,
 - d) membantu menyangkal kesalahpahaman umum yang dipegang oleh peserta didik bahwa teks berisi semua jawaban.
- 2) Kekurangan strategi *Question-Answer Relationship* (QAR):
 - a) guru harus mampu menyampaikan tingkatan pertanyaan secara konkret,
 - b) peserta didik dituntut untuk fokus selama pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Dyah Afifah Andari M.Pd., mahasiswa program studi magister pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Afifah Andari yaitu eksperimen dalam bentuk tesis yang berjudul “Efektivitas Metode *Question-Answer Relationship* (QAR) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar”. Dalam tesisnya menjelaskan bahwa strategi *Question-Answer Relationship* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) dan juga kesamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Adapun perbedaannya pada variabel terikat yaitu materi atau kompetensi dasarnya pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu membaca dan memahami informasi dalam teks berita.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini juga telah dilaksanakan oleh Meita Anggrain dkk berjudul “*The Effect of Question Answer Relationship (QAR) Strategy in Enhancing Students’ Reading Comprehension*”. Kerelevanan yang penulis dan Meita Anggrain dkk laksanakan terdapat pada variabel bebas yaitu strategi membaca *Question-Answer Relationship* (QAR).

Hasil penelitian Meita Anggrain, Zelvia Liska Afriani dan Riswanto menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) terbukti dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam teks naratif pada kelas X SMK Yadika Lubuk Linggau Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis penulis merumuskan anggapan dasar. Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca dan memirsa kelas VII terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu memahami dan menjelaskan isi berdasarkan unsur-unsur teks berita serta mampu memahami dan menjelaskan struktur teks berita.
2. Salah satu faktor keberhasilan kemampuan membaca peserta didik adalah strategi membaca.
3. Strategi membaca *Question-Answer Relationship* (QAR) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah strategi membaca teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 melalui tahapan membaca pertanyaan, memahami tingkat pertanyaan QAR, membaca teks bacaan, menjawab pertanyaan dan berbagi jawaban.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan simpulan atau jawaban sementara mengenai masalah dalam penelitian yang diusulkan. Hipotesis bersifat praduga karena perlu adanya pembuktian kebenaran. Heryadi (2014: 32), “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) efektif terhadap kemampuan memahami unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.
2. Strategi *Question-Answer Relationship* (QAR) efektif terhadap kemampuan memahami struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.